



Peningkatan Kreativitas dan Literasi Keuangan melalui *Experiential Learning* pada Anggota Dasawisma Seruni 2

Enhancing Creativity and Financial Literacy through Experiential Learning among Members of the Seruni 2 Dasawisma Group

Ainur Rachma Fitriya¹, Nur Khasanah^{2*}, Vicky Oktavia³, Almira Santi Samasta⁴,
Mochammad Eric Suryakencana Wibowo⁵

¹⁻⁵ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

211202207606@mhs.dinus.ac.id¹, 211202207794@mhs.dinus.ac.id², vicky.oktavia@dsn.dinus.ac.id³,

almirasanti@dsn.dinus.ac.id⁴, ericsurya@dsn.dinus.ac.id⁵

* Penulis Korespondensi: 211202207794@mhs.dinus.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 18 November 2025;

Revisi: 21 Desember 2025;

Diterima: 12 Januari 2026;

Tersedia: 14 Januari 2026

Keywords: Creativity development;
Dasawisma Buket Snack; Financial
Literacy; Self-Development;
Women's Empowerment.

Abstract. Abstract. This community service activity aims to improve the creativity, self-development, and financial literacy of Dasawisma Seruni 2 Cempolorejo members through training in making snack bouquets and education on family financial management. The problems faced include low self-confidence, limited creative skills, and suboptimal ability to manage household finances, including determining selling prices and calculating business capital. The activity was carried out using a participatory approach with an experiential learning method that emphasizes learning based on direct experience. A total of 15 participants participated in a series of activities that included self-development materials, basic family financial management, and direct practice in making snack bouquets. Data were collected through observation, discussion, and evaluation of participants' work, then analyzed descriptively qualitatively. The results of the activity showed an increase in participants' creativity and technical skills, understanding of cost planning, and increased motivation to develop home businesses. This activity contributed to strengthening family economic capacity and opening opportunities for sustainable creative skills-based micro-enterprises at the local women's community level of Dasawisma Seruni 2 Cempolorejo.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kreativitas, pengembangan diri, dan literasi keuangan anggota Dasawisma Seruni 2 Cempolorejo melalui pelatihan pembuatan buket *snack* dan edukasi manajemen keuangan keluarga. Permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan keterampilan kreatif, serta belum optimalnya kemampuan mengelola keuangan rumah tangga, termasuk penentuan harga jual dan perhitungan modal usaha. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode *experiential learning* yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Sebanyak 15 peserta mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi materi pengembangan diri, dasar pengelolaan keuangan keluarga, serta praktik langsung pembuatan buket *snack*. Data dikumpulkan melalui observasi, diskusi, dan evaluasi hasil karya peserta, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kreativitas dan keterampilan teknis peserta, pemahaman perencanaan biaya, serta meningkatnya motivasi untuk mengembangkan usaha rumahan. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas ekonomi keluarga dan membuka peluang usaha mikro berbasis keterampilan kreatif berkelanjutan di tingkat komunitas lokal perempuan Dasawisma Seruni 2 Cempolorejo.

Kata Kunci: Pengembangan diri; Pengembangan kreativitas; Pemberdayaan perempuan; Buket snack Dasawisma; Literasi keuangan.

1. PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam pembangunan masyarakat semakin strategis, meskipun masih menghadapi hambatan sosial dan struktural dalam mengakses pelatihan dan pendidikan informal, khususnya di wilayah pedesaan. Berbagai studi menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dan penguatan kewirausahaan lokal berperan penting dalam mendorong pemberdayaan perempuan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga (Cummings & Lopez, 2023). Selain itu, pelatihan berbasis kreativitas dan pengembangan jaringan sosial melalui kegiatan kerajinan terbukti membuka peluang ekonomi yang selaras dengan inovasi dan nilai estetika (Brogan & Dooley, 2024). Oleh karena itu, pendekatan kewirausahaan feminis direkomendasikan sebagai strategi penting dalam mendukung pengembangan usaha kreatif perempuan untuk memperkuat ekonomi keluarga (Orser, 2022).

Pengembangan diri perempuan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan adaptasi, inovasi, dan keterlibatan produktif dalam ekonomi keluarga. Pelatihan yang disusun secara terarah tidak hanya memperkuat kreativitas dan kepercayaan diri, tetapi juga mendorong kemandirian perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap sumber daya kewirausahaan, seperti pengetahuan, jejaring, dan kapasitas personal, berpengaruh langsung terhadap peningkatan kesejahteraan dan kinerja usaha perempuan (Najjinda et al., 2025). Selain itu, tingkat inklusi keuangan turut menentukan kemampuan perempuan dalam memperkuat stabilitas ekonomi dan mengembangkan usaha secara mandiri (Sherwani et al., 2024). Temuan lainnya menegaskan bahwa modal manusia, motivasi wirausaha, dan keterampilan perempuan berperan besar dalam mendorong minat memulai dan mengelola usaha, terutama ketika didukung oleh lingkungan pembelajaran yang memadai (Siivonen et al., 2022).

Kelompok Dasawisma memiliki peran strategis sebagai komunitas mikro yang menjadi ruang pembinaan dan pemberdayaan perempuan di tingkat keluarga. Selain berfungsi sebagai wadah kegiatan sosial, Dasawisma juga menjadi media berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam pengelolaan ekonomi keluarga (Susanti et al., 2022). Melalui program pelatihan keterampilan, literasi digital, dan pengembangan usaha mikro, Dasawisma berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas anggota pada aspek kreatif, manajerial, dan kewirausahaan (Marlina et al., 2025). Keberadaan Dasawisma turut memperkuat jejaring sosial dan solidaritas antaranggota yang mendukung proses pembelajaran kolektif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas melalui kegiatan produktif di Dasawisma Seruni 2 menjadi langkah strategis dalam mendorong kemandirian dan partisipasi aktif perempuan berbasis komunitas.

Hasil pengamatan awal dan komunikasi dengan pengurus Dasawisma Seruni 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga masih menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan kreatif yang berpotensi menjadi peluang usaha, baik dari aspek sumber daya manusia maupun keuangan. Dari sisi SDM, sebagian anggota belum mampu menghasilkan ide desain yang variatif, kurang percaya diri untuk memulai produksi mandiri, serta belum memiliki produk unggulan sebagai identitas kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan kinerja individu melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri (Hanifah et al., 2024). Keterbatasan kompetensi kreatif dan literasi keuangan tersebut menegaskan perlunya penguatan yang komprehensif agar anggota Dasawisma Seruni 2 mampu mengembangkan usaha rumahan secara mandiri dan berkelanjutan.

Pengembangan literasi keuangan perempuan merupakan elemen strategis dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia, karena pemahaman finansial memungkinkan pengelolaan pendapatan yang lebih efektif dan pengambilan keputusan usaha yang rasional. Pelatihan yang praktis dan aplikatif terbukti meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta kesiapan ekonomi masyarakat sasaran melalui penguatan soft skills dan kompetensi kewirausahaan (Setyahuni et al., 2024). Dalam konteks usaha kreatif rumahan, keterampilan pembuatan buket *snack* menjadi alternatif potensial karena mudah dipelajari, bernilai estetika, dan memiliki peluang pasar yang luas. Aktivitas ini tidak hanya melatih kompetensi teknis, tetapi juga mengasah kreativitas visual dan kepercayaan diri, sehingga mendukung kesiapan ekonomi dan keberlanjutan usaha kreatif perempuan.

Metode pelatihan berbasis pengalaman (*experiential learning*) memberikan ruang bagi peserta untuk belajar langsung melalui praktik, mulai dari merancang pola rangkaian hingga menghasilkan desain yang estetik, sehingga memperkuat rasa percaya diri dan kesiapan dalam menjalankan usaha kreatif. Temuan dari berbagai kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan perempuan dan berkontribusi terhadap penguatan kapasitas ekonomi mereka (Hasan et al., 2023), sementara pelatihan keuangan yang dilakukan melalui *workshop* atau program edukasi terbukti memperkuat pengetahuan finansial serta kemampuan pengambilan keputusan (Adil et al., 2022). Temuan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian ini, di mana peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan dalam mengelola aspek usaha secara lebih terencana.

Penguatan usaha mikro tidak hanya bertumpu pada keterampilan teknis, tetapi juga memerlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kemampuan mengelola keuangan. Dalam konteks usaha kreatif, kualitas SDM yang mencakup kreativitas,

pengetahuan, dan kemampuan beradaptasi sangat menentukan munculnya inovasi serta keberlanjutan usaha, sebagaimana ditunjukkan oleh peran *human capital* dalam mendorong inovasi strategis pada pelaku UMKM (Hossain et al., 2025). Di sisi lain, literasi keuangan memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan, pengelolaan arus kas, dan stabilitas operasional usaha kecil, yang berdampak pada peningkatan kinerja bisnis (Abdallah et al., 2025). Selain itu, literasi keuangan berperan penting dalam memperkuat keberlanjutan usaha melalui optimalisasi pengelolaan sumber daya dan perbaikan mitigasi risiko (Masdupi et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian yang tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas sumber daya manusia melalui pengembangan kreativitas, peningkatan kepercayaan diri, serta pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan usaha. Pendekatan ini penting untuk membantu anggota Dasawisma Seruni 2 memaksimalkan potensi kreatif yang dimiliki sekaligus membekali mereka dengan kemampuan dasar kewirausahaan yang relevan. Melalui integrasi keterampilan teknis dan literasi keuangan, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu mendorong lahirnya usaha kecil yang lebih mandiri, produktif, dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada peningkatan kapasitas ekonomi keluarga di lingkungan Dasawisma Seruni 2.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan model partisipatif dengan metode deskriptif kualitatif untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Model partisipatif ini dipilih karena pelatihan tidak hanya berfokus pada transfer keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan kreativitas, pengembangan diri, serta peningkatan literasi dan manajemen keuangan keluarga sebagai fondasi kemandirian ekonomi anggota Dasawisma. Melalui keterlibatan aktif tersebut, peserta didorong untuk berperan sebagai subjek pembelajaran yang mampu mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan usaha rumahan. Model partisipatif sejalan dengan praktik pemberdayaan perempuan yang menekankan pembelajaran aplikatif, relevansi kebutuhan, dan peningkatan kapasitas secara holistik (Isharina et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 1 November 2025, bertempat di Balai Pertemuan Warga Cempolorejo, Jl. Cempolorejo RT 2 RW 3, Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, dengan melibatkan 15 peserta yang merupakan anggota aktif Dasawisma Seruni 2. Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota Dasawisma Seruni 2 yang hadir dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial-ekonomi di lingkungan setempat, sehingga pelatihan yang

diberikan diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih nyata dan merata bagi para peserta. Pemilihan ini bertujuan agar keterampilan dan materi pelatihan, baik pembuatan buket snack maupun manajemen keuangan keluarga, dapat langsung diaplikasikan dalam aktivitas usaha rumahan sehingga mendorong terciptanya kemandirian ekonomi keluarga.

Kegiatan ini menerapkan pendekatan *experiential learning* yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung untuk meningkatkan keterampilan praktis dan refleksi peserta. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan, kreativitas, serta kemampuan teknis yang mendukung pemberdayaan perempuan dan kemandirian usaha rumahan (Wuryan et al., 2025). Selain penguatan sumber daya manusia, kegiatan ini juga mengintegrasikan edukasi keuangan keluarga, karena kemampuan mengelola modal, mencatat pengeluaran, dan menetapkan harga jual berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga. Pemahaman arus kas yang baik membantu peserta mengambil keputusan usaha yang lebih terarah dan mengurangi risiko finansial, sejalan dengan peran literasi keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro perempuan (Dialoka et al., 2025).

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelatihan inti, dan evaluasi, agar peserta dapat mengikuti proses belajar secara bertahap dan menerapkannya dalam usaha rumahan. Pada tahap persiapan, tim berkoordinasi dengan ketua Dasawisma Seruni 2, menyusun jadwal kegiatan, serta menyiapkan alat dan bahan pelatihan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Tahap ini juga bertujuan mempersiapkan peserta agar siap mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara optimal. Selain itu, tim menghadirkan narasumber praktisi kerajinan kreatif yang berpengalaman dalam pembuatan buket snack. Kehadiran narasumber ini menjadikan pelatihan lebih aplikatif dan interaktif, serta memastikan materi disampaikan secara kontekstual sesuai kebutuhan dan pengembangan kreativitas peserta.

Tahap pelaksanaan pelatihan diawali dengan pembekalan materi pengembangan diri, keuangan keluarga, pemilihan bahan, serta teknik dasar merangkai dan mengemas buket. Peserta diperkenalkan pada aspek kreatif sekaligus pentingnya pengelolaan keuangan keluarga, termasuk pemahaman kebutuhan modal, perencanaan biaya, pencatatan sederhana, dan penetapan harga jual. Selain itu, peserta didorong untuk membangun rasa percaya diri, keberanian mencoba variasi desain, serta kemampuan mengekspresikan ide kreatif melalui karya. Melalui proses ini, pelatihan bertujuan meningkatkan keterampilan teknis dan kesiapan mental peserta dalam mengembangkan usaha rumahan secara mandiri.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kreativitas dan kapasitas pengembangan diri peserta, sekaligus memahami potensi ekonomi dari keterampilan merangkai buket snack sebagai sumber pendapatan tambahan keluarga. Evaluasi dilakukan melalui observasi hasil karya, diskusi reflektif, dan wawancara singkat pasca-kegiatan guna menggali pemahaman peserta terkait peluang penjualan, kemampuan penetapan harga, serta minat memulai usaha kecil berbasis kreativitas. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menekankan perubahan perilaku kreatif, peningkatan keterampilan teknis, pemahaman kontribusi ekonomi produk, serta kesiapan peserta mengembangkan aktivitas produktif secara mandiri. Adapun target capaian kegiatan, meliputi:

- a. Pengembangan Diri, berupa peningkatan kepercayaan diri, keberanian mencoba keterampilan baru, serta motivasi untuk mengembangkan potensi diri dalam konteks keluarga maupun komunitas. Penguatan aspek ini diharapkan mampu membentuk kesiapan mental anggota Dasawisma Seruni 2 untuk terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menambah pendapatan rumah tangga.
- b. Peningkatan Kreativitas dan Literasi Keuangan, melalui kemampuan mengombinasikan bahan, memodifikasi desain, dan menghasilkan karya buket snack yang bernilai estetika dan ekonomis. Kreativitas ini tidak hanya menjadi modal keterampilan, tetapi juga membuka peluang bagi anggota Dasawisma Seruni 2 untuk mengelola sumber daya keluarga secara lebih produktif, termasuk kemampuan menentukan harga jual yang sesuai, menghitung biaya produksi, serta memaksimalkan keuntungan usaha kecil yang dapat menopang ekonomi keluarga.

Pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman yang digunakan dalam pelatihan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas sumber daya manusia Dasawisma Seruni 2 dalam menghadapi tantangan ekonomi kreatif, sekaligus meningkatkan literasi keuangan keluarga agar peserta mampu mengelola pendapatan tambahan dari usaha rumahan secara lebih terencana, stabil, dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang berlangsung pada 1 November 2025 pukul 15.30 – 17.30 di Balai Pertemuan Warga Cempolorejo, dengan peserta 15 anggota Dasawisma Seruni 2, menunjukkan dinamika partisipasi yang aktif. Acara diawali dengan sambutan Ketua RW Cempolorejo yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas perempuan dalam mengembangkan potensi ekonomi keluarga. Suasana kegiatan berlangsung semakin kondusif karena para peserta merasa dihargai serta diberi kesempatan untuk mengeksplorasi potensi

ekonomi keluarga melalui tema “Cerdas Kelola Uang, Kreatif dengan Buket Snack: Pelatihan Peningkatan Keterampilan bagi Kelompok Dasawisma Seruni 2, Cempolorejo, Semarang”, yaitu:

- a. Materi Keuangan: Meliputi edukasi pencatatan keuangan sederhana, perencanaan biaya, dan penetapan harga jual. Pada bagian ini peserta diperkenalkan cara menghitung modal, mencatat pengeluaran dan pemasukan, serta menentukan harga jual yang sesuai agar usaha tetap menguntungkan.
- b. Materi SDM: Berupa pelatihan keterampilan pembuatan buket snack, pengembangan diri, dan peningkatan kepercayaan diri. Materi ini membantu peserta mengembangkan kreativitas, keberanian berwirausaha, serta kemampuan teknis dalam menghasilkan produk bernilai jual.

Dalam rangka membahas akan materi-materi tersebut kegiatan awal diawali dengan sambutan dari Ketua RW Cempolorejo yang memberikan dukungan serta motivasi kepada peserta agar mengikuti pelatihan secara aktif dan optimal.



Gambar 1. Sambutan Ketua RW Cempolorejo.

Dalam suasana yang hangat dan suportif, beliau menegaskan bahwa kegiatan ini memiliki peran strategis dalam memperkuat keterampilan anggota Dasawisma Seruni 2 sehingga mereka mampu menghasilkan aktivitas produktif yang memberi nilai bagi keluarga maupun lingkungan sosial. Kehadiran tokoh masyarakat sejak awal kegiatan turut memberikan dukungan moral bagi peserta dan mendorong tumbuhnya rasa percaya diri untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.

Setelah sambutan Ketua RW, kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan dan pengarahan oleh dosen pembimbing mengenai tujuan, tahapan kegiatan, serta manfaat pelatihan bagi peserta.



Gambar 2. Pembukaan oleh Dosen Pembimbing.

Penjelasan tersebut membantu peserta memahami alur kegiatan yang akan dijalani sehingga mereka mampu mengikuti proses dengan lebih fokus dan antusias. Suasana pembukaan terlihat kondusif, peserta memperhatikan dengan antusias dan interaksi antara pemateri serta peserta terjadi secara natural sebagai pondasi awal berlangsungnya pelatihan yang efektif.

Pada sesi berikutnya, peserta menerima pemaparan mengenai pengembangan diri yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri serta kreativitas dalam mengembangkan peluang usaha.



Gambar 3. Pemaparan Materi Pengembangan Diri.



Penyampaian materi pengembangan diri oleh mahasiswa difokuskan pada langkah-langkah praktis yang membantu peserta mengenali potensi pribadi, meningkatkan kepercayaan diri, serta membangun pola pikir kreatif yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas pembuatan buket *snack*. Materi tersebut meliputi proses identifikasi potensi diri, perumusan strategi pengembangan diri yang sesuai, dan optimalisasi kapasitas individu agar mampu berkontribusi secara produktif dalam berbagai situasi.

Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, setiap peserta melakukan latihan singkat untuk mengidentifikasi kekuatan pribadi, melakukan mikro-presentasi hasil karya, dan menerima umpan balik konstruktif. Hasilnya, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan merangkai, tetapi juga meningkatnya keberanian untuk mencoba, kemampuan berkomunikasi tentang produk, dan kesiapan mental untuk mengembangkan usaha rumahan.

Sesi dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai manajemen keuangan keluarga, termasuk pencatatan sederhana, perhitungan harga pokok produksi, serta strategi penetapan harga jual. Materi ini dirancang secara praktis agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan usaha rumahan. Dengan demikian, peserta diharapkan mampu mengelola keuangan usaha secara lebih terencana dan mendukung keberlanjutan kegiatan ekonomi keluarga.



Gambar 4. Pemaparan Materi Keuangan Keluarga.

Sesi pemaparan mengenai manajemen keuangan keluarga yang menjadi salah satu aspek penting dalam pelatihan. Pemateri menjelaskan cara mengatur arus kas rumah tangga, menyusun prioritas pengeluaran, serta memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha. Para peserta mengikuti materi dengan serius karena sebagian dari mereka belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur. Melalui materi ini, peserta diarahkan untuk memahami bahwa pengelolaan keuangan yang tertata merupakan dasar penting bagi keberlanjutan usaha rumahan, termasuk produksi buket *snack*. Pada sesi tersebut, ditunjukkan

pula contoh pengelolaan keuangan yang mencakup perhitungan harga pokok produksi, penetapan harga jual, serta estimasi laba yang dapat diperoleh, sehingga peserta memiliki gambaran praktis dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur.

Tabel 1. Rincian Perhitungan HPP Buket Snack.

Komponen	Buket Kecil (Rp)	Buket Sedang (Rp)	Buket Besar (Rp)
Biaya bahan baku (snack, pita, kertas)	7.000	14.000	15.000
Biaya bahan penolong (lem, tusuk, <i>filler</i>)	1.000	2.000	3.000
Biaya tenaga kerja langsung	1.000	2.000	3.000
Biaya <i>Overhead</i> (Listrik, transportasi, dan kemasan ekstra)	500	1.000	1.500
Total HPP per unit	9.500	19.000	28.500

Tabel 2. Harga Jual Buket Snack.

Jenis Buket	HPP (Rp)	Harga Jual (Rp)	Laba Kotor per unit (Rp)	Margin Kotor (%)
Kecil	9.500	10.000	500	5%
Sedang	19.000	20.000	1.000	5%
Besar	28.500	30.000	1.500	5%

Tabel 3. Laba Untuk Buket Snack.

Jenis Buket	Jumlah unit	Total Penjualan (Rp)	Total HPP (Rp)	Total Laba Kotor (Rp)
Kecil	15	150.000	142.500	7.500
Sedang	15	300.000	285.000	15.000
Besar	15	450.000	427.500	22.500
Total	45	900.000	855.000	45.000

Tabel 4. Modal Untuk Buket Snack.

Jenis Buket	Modal Awal	Jumlah	Laba
Kecil	475.000	50	25.000
Sedang	950.000	50	50.000
Besar	1.425.000	50	75.000

Setelah materi teori, peserta mengikuti sesi praktik pembuatan buket *snack* dengan bimbingan pelatih sehingga mereka dapat mempelajari langkah-langkah teknis secara langsung.



Gambar 5. Praktik Pembuatan Buket Snack.

Peserta melakukan praktik pembuatan buket snack secara langsung dengan bimbingan seorang praktisi berpengalaman. Pada sesi ini, praktisi menyampaikan instruksi secara bertahap, mulai dari pemilihan bahan dasar seperti wafer dan berbagai jenis snack, penataan komposisi menggunakan kertas pembungkus dekoratif, tisu buket, busa bunga, pita, serta tali hias, hingga tahap penyelesaian akhir dengan memanfaatkan tusuk sate atau stik kayu, selotip, dan gunting. Pendekatan praktik ini memastikan peserta memahami teknik perakitan secara sistematis sehingga mampu menghasilkan rangkaian yang menarik dan memiliki nilai jual. Selain itu, proses pendampingan langsung memungkinkan peserta memperoleh umpan balik segera untuk memperbaiki kualitas estetika dan kerapian produk.

Buket snack yang dihasilkan dirancang untuk dapat digunakan pada berbagai momen sosial, seperti hadiah ulang tahun, wisuda, perayaan kelulusan sekolah, hari raya, serta bentuk apresiasi sederhana dalam kegiatan keluarga dan komunitas, sehingga memiliki peluang pasar yang luas dan berkelanjutan. Selain itu, pemasaran produk dilakukan melalui penjualan langsung pada kegiatan pameran, bazar desa, dan acara komunitas, serta melalui pemanfaatan media digital seperti WhatsApp, Instagram, dan *marketplace* lokal, sehingga mampu mendukung keberlanjutan usaha secara berkesinambungan. Praktik tersebut dipandu oleh praktisi dari Zamma Bouquet Semarang, seorang ibu rumah tangga sekaligus pengusaha yang telah berkecimpung dalam usaha rumahan lebih dari satu tahun dan berhasil melayani lebih dari 50 pelanggan, sehingga pengalaman yang dibagikan sangat relevan dan aplikatif bagi peserta.

Suasana praktik berlangsung sangat aktif, setiap peserta mencoba menyesuaikan teknik yang ditunjukkan dengan gaya merangkai masing-masing. Kegiatan praktik langsung ini menjadi inti pelatihan karena memberikan pengalaman nyata dan meningkatkan keterampilan teknis peserta, sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu mempercepat peningkatan kompetensi masyarakat. Kegiatan praktik langsung ini menjadi inti pelatihan karena memberikan pengalaman nyata dan meningkatkan keterampilan teknis peserta, sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu mempercepat peningkatan kompetensi masyarakat (Oktavia et al., 2025).

Sebagai penutup kegiatan, seluruh peserta melakukan sesi foto bersama sambil menampilkan hasil karya buket *snack* yang telah berhasil mereka buat selama pelatihan.



Gambar 6. Foto Bersama dengan Hasil Karya Peserta.

Seluruh peserta berfoto bersama sambil menampilkan hasil *buket snack* yang telah mereka buat. Setiap rangkaian tampak unik, menunjukkan kreativitas masing-masing peserta yang berhasil dituangkan melalui latihan intensif selama sesi praktik. Momen ini sekaligus menjadi bukti bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangkitkan rasa bangga, kebersamaan, dan semangat untuk terus mengembangkan keterampilan sebagai peluang usaha ke depan.

Laporan rencana keberlanjutan program pasca evaluasi kegiatan.

Penanggung Jawab : Pengurus Dasawisma Seruni 2 Cempolorejo

Subjek : 15 Anggota Dasawisma Seruni 2 (Peserta Program)

Topik : “Cerdas Kelola Uang, Kreatif dengan Buket Snack: Pelatihan Peningkatan Keterampilan bagi Kelompok Dasawisma Seruni 2, Cempolorejo, Semarang”

Keberlanjutan Pengembangan Diri (Personal Development)

Berdasarkan hasil evaluasi, pengembangan diri peserta dilanjutkan melalui kegiatan rutin Dasawisma.

Tabel 5. Keberlanjutan Pengembangan Diri (Personal Development).

Aspek Evaluasi	Hasil Observasi
Kepercayaan Diri	Anggota Dasawisma Seruni 2 terdorong aktif menyampaikan ide dan hasil karya pada pertemuan rutin.
Ketrampilan Kreatif	Peserta Dasawisma Seruni 2 mampu membuat <i>buket snack</i> dengan baik dan memiliki nilai jual
Kedisiplinan dan Tanggung Jawab	Peningkatan peserta untuk konsisten membagi waktu antara kegiatan rumah tangga, aktivitas Dasawisma, dan kegiatan produktif berbasis keterampilan.

Keberlanjutan Pengelolaan Keuangan (*Financial Management*)

Keberlanjutan difokuskan pada pembiasaan pengelolaan keuangan keluarga dan usaha kecil.

Tabel 6. Keberlanjutan Pengelolaan Keuangan (Financial Management).

Aspek Evaluasi	Hasil Observasi
Pencatatan Keuangan	Peserta Dasawisma Seruni 2 melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran sederhana
Pengelolaan Modal	Peserta Dasawisma Seruni 2 dapat memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga
Perhitungan Laba	Peserta melakukan perhitungan biaya produksi/modal awal dan laba sederhana untuk usaha

Aspek Keberlanjutan secara menyeluruh

Secara keseluruhan, program pengabdian kepada masyarakat ini layak dilanjutkan karena telah memberikan dampak positif dan aplikatif bagi anggota Dasawisma Seruni 2. Keberlanjutan program diharapkan mampu memperkuat kemandirian ekonomi keluarga serta meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan secara sederhana dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas anggota Dasawisma Seruni 2 Cempolorejo dalam aspek kreativitas, pengembangan diri, dan literasi keuangan. Melalui pendekatan *experiential learning*, peserta mampu mempraktikkan seluruh tahapan pembuatan buket snack secara mandiri dan menghasilkan karya yang layak jual. Peserta menunjukkan peningkatan kreativitas dalam memodifikasi bentuk rangkaian, memilih kombinasi warna, serta menjaga kerapian tampilan produk.

Di sisi lain, edukasi keuangan membantu peserta memahami pentingnya perencanaan biaya, penentuan harga jual yang wajar, serta pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar pengelolaan usaha rumahan. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai menyadari potensi buket *snack* sebagai peluang usaha yang dapat menambah pendapatan keluarga. Meningkatnya kepercayaan diri, motivasi berusaha, dan kemampuan teknis peserta menandakan bahwa pelatihan ini efektif dalam memperkuat kemandirian ekonomi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan perempuan melalui penguatan keterampilan kreatif dan literasi keuangan. Ke depan, pendampingan lanjutan dan pelatihan pemasaran digital dapat menjadi langkah pengembangan untuk membantu peserta memasarkan produk secara lebih luas dan meningkatkan keberlanjutan usaha kreatif mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Abdallah, W., Harraf, A., Ghura, H., & Abrar, M. (2025). Financial literacy and small and medium enterprises performance: The moderating role of financial access. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(4), 1345–1364. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2024-0337>
- Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2022). How financial literacy moderates the association between behaviour biases and investment decision. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 17–30. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086>
- Brogan, G. S., & Dooley, K. E. (2024). Weaving together social capital to empower women artisan entrepreneurs. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 16(1), 69–88. <https://doi.org/10.1108/IJGE-03-2023-0076>
- Cummings, S. J. R., & Lopez, D. E. (2023). Interrogating entrepreneurship for development: A counter-narrative based on local stories of women in rural Ethiopia. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 15(1), 22–43. <https://doi.org/10.1108/IJGE-02-2022-0021>
- Dialoka, I., Lestari, R. T., Rianzah, M. F. D., Yeni, Y., & Purnamasari, D. (2025). Peningkatan kemandirian ekonomi kelompok wanita tani Murai melalui edukasi pencatatan keuangan dan penguatan manajemen SDM di Desa Sembawa Mulia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 176–190.
- Hanifah, U., Haziroh, A. L., Oktavia, V., & Wibowo, M. E. S. (2024). Dampak pelatihan dan pengembangan, kepuasan kerja, dan job performance terhadap retensi karyawan pada PT Kartika Polaswati Mahardika. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, xx(x), xx–xx. (data volume/nomor belum tersedia)
- Hasan, R., Ashfaq, M., Parveen, T., & Gunardi, A. (2023). Financial inclusion: Does digital financial literacy matter for women entrepreneurs. *International Journal of Social Economics*, 50(8), 1085–1104. <https://doi.org/10.1108/IJSE-04-2022-0277>
- Hossain, M. B., Rahman, M. U., Čater, T., & Vasa, L. (2025). Determinants of SMEs’ strategic entrepreneurial innovative digitalization: Examining the mediation role of human capital. *European Journal of Innovation Management*, 28(7), 2733–2760. <https://doi.org/10.1108/EJIM-02-2024-0176>
- Isharina, I. K., Ismail, T., & Barinta, D. D. (2024). Pemberdayaan perempuan Desa Sukorejo melalui pengembangan kreativitas dan pemanfaatan pemasaran digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 303–308.
- Marlina, M. A. E., Kurniawan, Y. A., Nugraha, K. A., Suyanto, K. J., & Tandiawan, S. A. (2025). Pemberdayaan UMKM ibu-ibu Dasa Wisma Pakal melalui pelatihan inovasi, pemasaran digital, dan keuangan. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 39–49.
- Masdupi, E., Imran, M., & Sintya, R. (2025). Financial literacy and sustainability of SMEs: The mediating and moderating effect of entrepreneurial financing choice, risk-taking, and social capital. *Management and Sustainability*, 1–24. <https://doi.org/10.1108/MSAR-01-2025-0003>
- Najjinda, S., Akileng, G., Bagire, V., & Turyakira, P. (2025). Entrepreneurial resources and the well-being of women entrepreneurs in the hospitality industry of Uganda. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 19(3), 234–250. <https://doi.org/10.1108/APJIE-06-2024-0133>

- Oktavia, V., Samasta, A. S., & Safitri, M. (2025). Peningkatan kompetensi guru melalui program WIDIKUAT dengan metode participatory action research (PAR). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 59–68.
- Orser, B. (2022). Building back better through feminist entrepreneurship policy. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 14(4), 468–488. <https://doi.org/10.1108/IJGE-05-2022-0089>
- Setyahuni, S. W., Zakaria, F., Wibowo, M. E. S., Kusuma, P. J., & Damar, H. (2024). Peningkatan entrepreneurship skills anak-anak panti asuhan Kyai Ageng Semarang melalui pelatihan basic technopreneurship. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).
- Sherwani, F. K., Shaikh, S. Z., Behal, S., & Siddiqui, M. S. (2024). Determinants of financial inclusion among women-owned enterprises: A case study of the informal sector. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 42(4), 1340–1358. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-05-2023-0193>
- Siivonen, P. T., Komulainen, K., Kasanen, K., & Kupiainen, P. (2022). Aged and gendered master narratives on entrepreneurship in Finnish higher education. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 14(1), 26–43. <https://doi.org/10.1108/IJGE-01-2021-0010>
- Susanti, L. D., Indrianti, D. T., Hilmi, M. I., & Handayani, S. M. (2022). Literasi digital: Pemberdayaan perempuan pada kelompok Dasa Wisma di Kabupaten Banyuwangi. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 115–126. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i2.49504>
- Wuryan, S., Ghofur, R. A., Jafar, M. M., Sanjaya, S., & Setiawati, R. (2025). Women's empowerment model in increasing economic independence at the community work training center (BLKK) of Lampung Province. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(1), 58–73. <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i1.38005>